

EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DALAM MENINGKATKAN KINERJA BANK PERKREDITAN RAKYAT (BPR) DI KALIMANTAN TIMUR

ADI SUROSO, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-Mail : idosorus@yahoo.com

ABSTRAKSI

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan global yang dihadapi dunia usaha dan UKM saat ini sangat cepat dan dinamis, lembaga keuangan perlu didorong ikut berperan nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, serta berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. BPR merupakan pendukung perekonomian, sektor mikro, kecil, menengah serta sektor informal, dalam pemberian kredit usaha serta menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha. Laporan keuangan dibutuhkan oleh BPR dalam rangka evaluasi dan meningkatkan kinerja.

Tujuan penelitian ini adalah membuktikan dan menganalisis pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah BPR di wilayah Kalimantan Timur yang terdaftar di Bank Indonesia hingga akhir 2014. Alasan dipilihnya BPR adalah lembaga ini merupakan salah satu pendukung perekonomian di Kalimantan Timur dibidang usaha mikro, kecil, menengah serta sektor informal. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi dan yang dipakai sebagai responden yaitu manajer tingkat menengah ke atas sejumlah 81.

Variabel kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), hasil ini berbeda dengan penelitian Suherman (2008), Handayani (2011), Maharani (2013). Perbedaan ini merupakan sumbangan penting bagi perkembangan teori akuntansi bahwa pada kondisi yang sesuai dengan karakteristik responden, kualitas SIA, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan bukanlah kondisi yang selalu mempengaruhi kinerja keuangan BPR. Kinerja keuangan BPR dipengaruhi faktor selain kualitas SIA, pengendalian intern, perlakuan akuntansi dan kualitas laporan keuangan yang lebih signifikan dan memberikan kontribusi bagi penelitian berikutnya untuk menganalisis lebih jauh pengaruh kualitas SIA, pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan terhadap kinerja keuangan BPR.

Kata kunci : efektivitas, system informasi akuntansi, Kinerja Keuangan

Ringkasan/Summary

I. Pendahuluan

Perkembangan perekonomian nasional dan perubahan lingkungan bisnis yang dihadapi dunia usaha termasuk BPR (Bank Perkreditan Rakyat) dan usaha kecil menengah saat ini sangat cepat dan dinamis. BPR sebagai badan usaha senantiasa harus diarahkan dan didorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat. Oleh karena itu sudah saatnya untuk menempatkan sektor informal (seperti petani kecil di pedesaan, pedagang di pasar-pasar tradisional, penjual rokok dan pedagang warung kelontong) di barisan terdepan dalam penetapan kebijakan Bank Indonesia (*Putting the Last First*). Terkait dengan hal tersebut, serta dalam rangka pemberdayaan dan pengembangan sektor informal, peran dan kontribusi BPR sebagai ujung tombak lembaga keuangan daerah dalam pembiayaan sektor informal tentunya menjadi sangat penting. BPR dianggap yang paling dekat dan paling mengetahui nasabahnya dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan pendukung perkembangan perekonomian Indonesia, terutama untuk kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah serta sektor informal. Peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pemberian kredit bagi usaha mikro, kecil, dan menengah ini dapat membantu menciptakan lapangan pekerjaan, pemerataan pendapatan, dan pemerataan kesempatan berusaha di

Indonesia. Sebagai entitas yang mempunyai tanggung jawab publik karena menghimpun dana dari masyarakat, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) membutuhkan sarana pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarannya. Laporan keuangan harus disusun sesuai prinsip/standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia.

Herry dkk (2006) menyatakan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mempunyai prospek yang bagus kedepan karena hal ini berhubungan dengan pengembangan UMK dimana UMK memainkan peranan yang sangat besar dalam perekonomian baik dinegara maju maupun dinegara berkembang seperti Indonesia. Masalah yang sering terjadi adalah kredit bermasalah antara lain kredit macet, hal ini tentu akan mengakibatkan kerugian bagi bank. Oleh karena itu manajer bank harus mengadakan seleksi terhadap permohonan kredit, hal-hal tersebut dapat dihindari jika sistem informasi akuntansi yang dimiliki memadai dalam pemberian kredit sehingga dapat menjamin bahwa dalam pelaksanaan pemberian kredit dapat terkendali dan mampu mencegah terjadinya kesalahan yang dapat merugikan bank dan dapat mencegah terjadinya pemberian kredit yang tidak sehat.

Kinerja perekonomian domestik ditengah pemulihan ekonomi global terus mengalami perbaikan, hal itu tercermin dari pertumbuhan PDB yang meningkat tinggi, neraca pembayaran yang mengalami surplus, serta kinerja sektor keuangan yang semakin membaik. Didukung oleh faktor

fundamental yang membaik serta terjaganya persepsi positif terhadap perekonomian Indonesia, nilai tukar rupiah juga mengalami penguatan dengan volatilitas yang cukup rendah. Kontribusi terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dari sisi penawaran yang diperoleh dari biro pusat statistik pada periode triwulan IV-2010 berasal dari sektor pertambangan dan penggalian sebesar 2,14%, diikuti oleh kontribusi sektor bangunan sebesar 0,85%, dan sektor perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 0,66%. Pertumbuhan positif pada sektor pertambangan dan penggalian sebagai

sektoryang paling dominan dalam perekonomian Kaltim (pangsa 48,19%) dipengaruhi oleh masih tingginya produksi tambang yang disebabkan oleh meningkatnya harga beberapa komoditas hasil pertambangan seperti minyak dan batubara di pasar internasional. Faktor penghambat dari pertumbuhan sektor ini adalah faktor curah hujan yang meningkat sehingga kurang mendukung terhadap kegiatan operasional pertambangan pada triwulan-IV 2010. Berikut laporan tentang pertumbuhan PDRB Sektoral dari berbagai jenis penggunaan :

Tabel : Pertumbuhan PDRB Sektoral Kalimantan Timur

Jenis Penggunaan	Pertumbuhan (%)				Kontribusi (%)			
	2010				2010			
	Q1	Q11	Q111	QIV	Q1	Q11	Q111	QIV
Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan	6.46	3.78	1.54	0.26	0.41	0.22	0.09	0.01
Pertambangan dan Penggalian	10.40	11.92	7.68	4.44	4.98	5.68	3.67	2.14
Industri Pengolahan	-0.48	0.99	5.49	4.87	0.12	0.25	1.32	1.17
Listrik, Gas dan Air Bersih	5.95	5.36	5.36	4.65	0.02	0.01	0.02	0.01
Bangunan	10.91	9.79	9.95	10.0	0.85	0.77	0.84	0.85
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	11.32	11.57	10.64	8.70	0.78	0.82	0.81	0.66
Pengangkutan dan Komunikasi	9.74	9.86	9.24	8.15	0.31	0.31	0.31	0.27
Keuangan, Persewaan, dan Jasa-jasa Perusahaan	11.07	9.92	8.51	7.44	0.00	0.00	0.00	0.00
Jasa-jasa	7.45	7.80	8.19	6.59	0.01	0.01	0.01	0.01
PDRB	6.82	7.04	3.76	2.36	6.82	7.04	3.76	2.36
PDRB TANPA MIGAS	12.20	12.79	10.68	7.78	6.94	7.33	6.44	4.64

Sumber : BPS Kaltim, diolah

Sebagai sektor terbesar kedua pembentuk PDRB Kaltim, sektor industri pengolahan (pangsa 24,05%) menurun pada triwulan IV-2010 sebesar 4,87%, sehingga berkontribusi negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara total dari sisi penawaran sebesar 1,17%. Penyebab penurunan kinerja pada sektor ini masih dipengaruhi oleh semakin terbatasnya sumber gas, sehingga produksi LNG mengalami penurunan serta produksi minyak mengalami penurunan produksi.

Perkembangan kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kaltim menunjukkan perkembangan positif, hal ini terlihat dari pertumbuhan jumlah

aset BPR yang mencapai 21,87%, Demikian juga halnya dengan pertumbuhan DPK yang mencapai 23,05%, sementara kredit BPR juga mampu tumbuh sebesar 20,34% peningkatan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya 17,96%. Dukungan pemerintah propinsi Kalimantan Timur terhadap Bank Perkreditan Rakyat (BPR) ini sebagai upaya mensejahterakan masyarakat Kaltim dengan konsep pelaksanaan menggunakan tiga pola atau disebut *Triple Track Strategi* (tiga kebijakan pembangunan). Yakni mulai pro-poor (memberdayakan rakyat miskin), pro-growth (mendukung pertumbuhan

perekonomian rakyat), dan pro-job (menyediakan lapangan pekerjaan). Perkembangan bank-bank perkreditan rakyat (BPR) yang ada di Kalimantan timur sebanyak 13 BPR dengan dana yang telah diserap dari pihak ketiga di BPR hingga saat ini sudah mencapai Rp 176 miliar, disampaikan Gubernur Kaltim, (Awang Faroek, (2011)).

Febryanty (2010) menyatakan pengendalian bersifat preventif dan represif. Untuk tercapainya tujuan, bank memerlukan system informasi yang baik sehingga kredit tidak bermasalah, bank harus hati-hati dalam memberikan kredit dengan memperhatikan prinsip-prinsip kredit, yaitu : 5C (*character, capacity, capital, collateral, dan condition of economy*), dan 7P (*personality, party, purpose, prospect, payment, profitability, dan protection*), serta 3R (*returns, repayment, dan risk bearing ability*).

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini "Apakah Sistem Informasi Akuntansi Berpengaruh Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kalimantan Timur ?

Tujuan dan manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka tujuan penelitian adalah "untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kalimantan Timur. Penelitian bermanfaat dibidang pendidikan (Akademik) dan di bidang praktek yaitu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Di Kalimantan Timur yaitu :

1. Manfaat bagi pendidikan (Akademik)

Manfaat teoritik yang dapat dihasilkan dari penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberi kontribusi keilmuan dibidang akuntansi dalam mengidentifikasi variabel SIA dan hubungannya dengan kinerja keuangan.
- b. Menambah bukti empiris karena hasil penelitian sebelumnya belum mengkaitkan variabel SIA dengan kinerja keuangan BPR .

2. Manfaat bagi Praktisi

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara praktis adalah:

- a. Meningkatkan wawasan tentang kinerja keuangan BPR dalam pengambilan keputusannya secara lebih bijaksana.
- b. Menjadi referensi bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dalam pengelolaan keuangan terutama tingkat kesehatan keuangan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Akuntansi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi mengakibatkan terjadinya perluasan pada semua kegiatan bidang usaha pencatatan akuntansi semakin berkembang. Dewasa ini akuntansi telah menjadi bagian dari kehidupan bisnis. Salah satu sebab pesatnya perkembangan pengetahuan akuntansi adalah meningkatnya kebutuhan akan pertanggung jawaban keuangan untuk mengambil keputusan.

American Institute of Certificated Public Accountants (AICPA) Accounting Principle Board (APB) Statement No. 4 dalam Muqodim (2006) "Accounting is a service activity. Its function is to provide information, primarily financial in nature, about economic entities that is intended to be useful in making economic decisions, in making reasoned choices among alternative courses of action."

Pernyataan di atas diartikan akuntansi adalah suatu kegiatan jasa berfungsi menyediakan informasi yang pada dasarnya bersifat keuangan, tentang kesatuan-kesatuan ekonomi yang dimaksudkan informasi tersebut bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomi dengan cara memilih di antara beberapa alternative yang mengarah pada tindakan."

American Accounting Association (AAA) dalam Nafarin (2004) Accountancy is : "...the process of identifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgments and decisions by users of th information".

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) Yusuf (2001) "Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant maner and in term of money, transactions

and events which are, in part at least, of a financial character and interpreting the result thereof".

Arti pernyataan di atas adalah akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan dan peringkasan dengan suatu cara yang berarti dalam nilai uang kejadian dan transaksi yang paling sedikit atau sebagian bersifat keuangan dan atas penafsiran lainnya.

Kegiatan akuntansi mencakup proses pengidentifikasian, pengumpulan, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, peringkasan dan penyajian data pengakuan kegiatan keuangan berdasarkan kegiatan operasional dalam suatu unit ekonomi.

B. Sistem informasi akuntansi (SIA)

Sistem informasi akuntansi merupakan alat yang dapat digunakan untuk menilai kemajuan yang dicapai perusahaan serta pengawasan terhadap aktivitas kegiatan yang sedang dilaksanakan.

Baridwan (2002) mengemukakan sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh, untuk melaksanakan kegiatan atau fungsi utama dari perusahaan. Prosedur adalah suatu urutan-urutan pekerjaan kerani (*clerical*), biasanya melibatkan beberapa orang dalam suatu bagian atau lebih, disusun untuk menjamin adanya perlakuan yang seragam terhadap transaksi-transaksi yang terjadi.

Barry E. Cusing dalam La Midjan (2000) mendefinisikan sistem informasi sebagai: *An organized means of collecting, entering, and*

processing data, and of storing, managing, controlling, and reporting information so that an organization can achieve its objectives and goal.

Pernyataan di atas diartikan sistem informasi sebagai integrasi suatu cara terorganisir (mengumpulkan, memasukkan, dan memproses data, mengendalikan, dan menghasilkan informasi dengan berbasis proses manual atau komputer untuk mencapai sasaran dan tujuan.

Sedangkan sistem informasi akuntansi (SIA) Barry E. Cushing dalam La Midjan (2000) diartikan “seperangkat sumber daya manusia dan modal dalam organisasi yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan pemrosesan data”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas maka dapat diartikan akuntansi merupakan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan-keputusan oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan sehingga keputusan yang diambil benar tentang apa yang sudah terjadi dalam suatu perusahaan atau apa yang harus diperbuat dimasa yang akan datang. Sistem informasi akuntansi merupakan seperangkat sumber manusia dan modal dalam organisasi, yang berkewajiban untuk menyajikan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari pengumpulan dan memproses data.

Hubungan antara kualitas sistem informasi akuntansi dengan kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) seperti diteliti oleh Handayani (2011) menyatakan bahwa kualitas informasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mengakses modal eksternal.

Informasi keuangan yang berkualitas mendukung pemilik UKM dalam mendapatkan keputusan keuangan yang tepat dan meningkatkan kepercayaan pemilik untuk dapat memperoleh pinjaman dari pihak eksternal. Kualitas informasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, berarti informasi keuangan yang berkualitas diharapkan akan menghasilkan informasi yang up to date, sehingga dapat mendukung manajemen dalam mencegah dan mengoreksi berbagai kesalahan yang timbul sehingga membantu manajemen menyelesaikan berbagai masalah yang kompleks dan sulit dan akan diperoleh keputusan-keputusan yang tepat dimana keputusan manajemen yang tepat diharapkan akan meningkatkan kinerja UKM. Kemampuan mengakses modal eksternal memiliki pengaruh positif terhadap variabel kinerja UKM. Kemampuan UKM untuk memperoleh pinjaman modal eksternal dapat lebih berperan dalam pasar yang digelutinya, sehingga akan memperbesar peluang investasi baru dalam pasar tersebut dan akan berdampak semakin meningkatnya kinerja bagi UKM.

Pengaruh kualitas informasi keuangan terhadap kinerja telah dimediasi oleh kemampuan akses modal eksternal hal ini berarti kinerja suatu UKM dapat ditingkatkan dengan tersedianya informasi keuangan yang relevan, tepat waktu, akurat, dan lengkap, sehingga akan menghasilkan informasi yang dapat menggambarkan kondisi keuangan UKM, ini akan menimbulkan kepercayaan pihak investor atau pihak eksternal untuk memberikan pinjaman modal.

Mutmainah (2013) menyatakan dalam penelitiannya

kinerja merupakan gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan, program, kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi. Salah satu visi dan tujuan organisasi adalah Pelaksanaan tata usaha keuangan dan penyusunan perhitungan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sebagai tolak ukur kinerja, tolak ukur kinerja merupakan komponen lainnya yang harus dikembangkan untuk dasar pengukuran kinerja keuangan, penerapan sistem informasi akuntansi berjalan terstruktur dan sesuai dengan prosedur atau pedoman yang berlaku menggambarkan tahapan dalam proses yang menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas dan akurat terutama laporan keuangan yang keberadaannya sangat penting dan dibutuhkan pertanggungjawabannya.

Penelitian Sarapaivanich dan Kotey dalam Handayani (2011) terdapat bukti empiris bahwa untuk meningkatkan kinerja UKM dapat ditentukan dari 2 faktor yaitu kualitas informasi keuangan yang dimilikinya dan kemampuan UKM tersebut untuk mengakses modal dari pihak eksternal. Usaha Kecil Menengah (UKM) yang memiliki informasi keuangan yang berkualitas mempermudah memperoleh pinjaman modal untuk membiayai usahanya sehingga akan meningkatkan kinerja UKM .

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Informasi akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat.

Informasi keuangan akan digunakan oleh pihak –pihak yang berkepentingan antara lain pemegang saham, investor, manajer, karyawan, pemasok, kreditur, pelanggan, pemerintah, dan pengguna lainnya.

Edison (2000) menyatakan bahwa penggunaan informasi keuangan yang efektif merupakan hal penting untuk mengakses modal dari sumber eksternal. Dibandingkan dengan perusahaan besar, UKM menghadapi hambatan yang lebih besar pada saat mengakses modal karena informasi keuangan yang dihasilkan UKM kurang akurat sehingga memungkinkan investor tidak dapat menilai kinerja mereka. Sarapaivanich dan Kotey (2006) menyatakan bahwa informasi keuangan yang berkualitas akan mengurangi kerancuan tentang kondisi keuangan UKM, dan meningkatkan kepercayaan pemilik untuk mengakses modal. Informasi keuangan yang dihasilkan secara akurat dan lengkap secara reguler akan menyediakan informasi yang tepat waktu untuk mendukung keputusan pemilik untuk mengakses modal dan meningkatkan kepercayaan dalam mendekati investor. Selain itu informasi keuangan yang berkualitas juga meningkatkan kepercayaan pemilik bahwa akan memperoleh modal dengan biaya-biaya masuk akal atau layak.

Informasi keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi tersebut berkualitas sehingga dapat mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan dan meningkatkan kinerja organisasi Pea-cock (2000). Hall (2007) dalam Handayani menyatakan bahwa karakteristik informasi yang kualitas yaitu relevan, tepat waktu, akurat, lengkap, dan ringkas.

Kingkaew dan Limpaphayom dalam Handayani (2001) menyatakan bahwa informasi keuangan UKM di Thailand disiapkan oleh para akuntan independen profesional namun sebagian besar informasi keuangan tersebut kurang berkualitas karena dilaporkan tidak tepat waktu sehingga menjadi suatu informasi yang basi. Walaupun demikian menurut Sarapaivanich dan Kotey (2006), manfaat yang akan diperoleh dari informasi keuangan tergantung pada kualitasnya yaitu informasi tersebut harus tepat waktu, akurat, konsisten, dan lengkap.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa informasi keuangan yang dimiliki perusahaan kecil meliputi neraca, laporan rugi laba, dan laporan aliran kas sedangkan pengukuran kualitas informasi keuangan berdasarkan kelengkapan, keakuratan, ketepatan waktu, dan konsistensi penyusunan laporan keuangan.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu dasar penilaian terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai pengumpul dan pengelola dana masyarakat. Perbaikan kondisi kinerja keuangan perbankan nasional membawa kepada suatu alam persaingan yang ketat diantara bank-bank umum dari suatu periode ke periode berikutnya, sebagai bahan pertimbangan bagi manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasi dan penyusunan rencana kerja anggaran bank, untuk memonitor pelaksanaan dari suatu kebijakan perusahaan yang telah diterapkan, sehingga dapat diadakan perbaikan di masa yang akan datang. Jenis rasio keuangan pada bank terdiri dari rasio likuiditas,

rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas.

Kasmir (2006) menjelaskan rasio keuangan sektor perbankan merupakan suatu bisnis jasa yang tergolong dalam industri kepercayaan dan memiliki rasio-rasio keuangan tersendiri, Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Capital (Permodalan), Penilaian modal salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).
2. Assets (Kualitas aset), Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Rasio yang diukur ada dua macam, yaitu :
 - a). Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif.
 - b). Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.
3. Management, Penilaian didasarkan kepada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.
4. Earning (Rentabilitas), Penilaian didasarkan kepada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam yaitu
 - a). Rasio laba terhadap total aset (Return on Assets).
 - b). Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).
5. Liquidity (Likuiditas), yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian

likuiditas didasarkan kepada 2 macam rasio yaitu :

- a). Rasio jumlah kewajiban bersih *Call Money* terhadap aktivitas lancar, termasuk aktiva lancar adalah Kas, Giro dan BI, Sertifikat BI (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang sudah diendos oleh bank lain.
- b). Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh Bank.

Menurut Apriliana (2012) Penilaian Kesehatan ada lima factor kinerja Bank menggunakan unsure CAMEL (*capital adequacy, assets quality, management, earnings, liquidity*) maka dapat diketahui kinerja keuangan dalam menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva produktif dan mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankan secara efektif.

Faktor capital atau permodalan adalah faktor yang digunakan dalam menilai sampai dimana bank mampu untuk memenuhi permodalannya. Modal dapat juga diartikan sebagai elemen-elemen dasar yang harus dimiliki oleh suatu perusahaan demi kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian modal didasarkan pada nilai rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu perbandingan antara modal inti ditambah modal pelengkap dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Menurut Aditya dalam Apriliana (2012) Asset yaitu kualitas asset merupakan sebuah penilaian jenis-jenis asset yang dimiliki oleh bank. Rasio asset diukur dengan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan aktiva produktif, kemudian perbandingan penyisihan penghapusan aktiva

produktif terhadap aktiva produktif diklasifikasikan.

Faktor manajemen dapat diartikan sebagai ilmu dan seni perencanaan, pengkoordinasian, dan pengawasan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-Undang Pokok Perbankan No. 6 tahun 2004 menitikberatkan efisiensi dengan menyederhanakan struktur perbankan, tetapi kurang memperhatikan aspek “kebijaksanaan” dan “keadilan” bagi lembaga keuangan tradisional yang telah lama ada, lembaga keuangan ini “terjepit” di antara dua kebijakan yang tidak mendukung perkembangan dan kelestarian hidupnya, yakni disatu pihak sebagai lembaga keuangan pedesaan (LKP) menghadapi kebijakan perbankan yang lebih menguntungkan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) gaya baru, dilain pihak sebagai lembaga pedesaan menghadapi kebijaksanaan pemerintah yang cenderung menganakemaskan Koperasi Unit Desa dan menciptakan skema-skema kredit pedesaan baru. Kebijakan yang berdampak negatif dalam deregulasi perbankan tersebut dilatar belakangi oleh persepsi bahwa lembaga keuangan pedesaan adalah bentuk paling “kecil” atau paling “lemah” dari bank umum. Hal itu juga menunjukkan bahwa, paling tidak sampai dengan tahun 2000, otoritas perbankan Indonesia belum tersentuh oleh wacana keuangan mikro.

Kriteria CAMEL (*capital adequacy, assets quality, management, earnings, liquidity*) yang diterapkan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yang sebelumnya lazim di terapkan untuk bank umum, kurang tepat dipakai untuk menilai kinerja

LKP karena tidak mengukur efektivitas mereka di dalam memberikan akses pelayanan kepada masyarakat dan potensi kemandirian/kelestarian.

D. Penelitian Terdahulu

Febryanty dalam jurnal akuntansi dan keuangan, 2010 menyimpulkan sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam prosedur pengajuan dan pemberian persetujuan kredit telah memadai karena terdapat adanya karakteristik sistem informasi akuntansi, yaitu : *Usefulness, Economy, Reliability, Customer Service, Capacity, Simplicity, Flexibility*, dan unsur-unsur sistem informasi akuntansi, yaitu: adanya Sumber daya manusia, Alat (Computer), Catatan-catatan (Formulir, Jurnal, Buku Besar, dan Buku besar pembantu), dan Laporan yang harus terdapat dalam sistem informasi akuntansi, telah menghasilkan informasi yang berguna yang dibutuhkan oleh bagian pemberian kredit pada PT. BPR Buson Jansurya. Aktivitas pengendalian internal berkaitan dengan kebijakan pemberian kredit telah dilaksanakan dengan baik untuk mengurangi resiko pencapaian tujuan bank yaitu kebijakan untuk mengatasi kredit macet.

Hidayat dalam jurnal akuntansi, 2009 menyimpulkan sistem informasi akuntansi pada Bank DKI Unit Usaha Syariah mempunyai beberapa komponen guna mendukung kehandalan sistem informasinya yaitu ; Bagian yang Terkait dalam prosedur pembiayaan Murabahah, Dokumen yang digunakan, Penggunaan Komputer dan Teknologi Informasi, Akuntansi Murabahah, Teknik Dokumentasi, Prosedur Pembiayaan Murabahah, Pengawasan Internal

Kepatuhan. sistem teknik dokumentasi terdapat beberapa kelemahan berupa simbol-symbol kegiatan Sistem Informasi Akuntansi kurang spesifik, otorisasi formulir yang diberikan kepada pimpinan cabang dinilai kurang efektif dan membuat waktu pemrosesan menjadi lebih lama, tidak adanya Data Flow diagram yang dapat menggambarkan jalanya arus data.

Hamdan dkk dalam jurnal akuntansi dan keuangan, 2006 menghitung Z-score kondisi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional dalam keadaan "gray" sehingga sulit ditentukan apakah akan sehat/bangkrut. Namun karena di bawah 2,99 maka dikatakan tingkat resiko bisnis Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tinggi dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang. Rasio likuiditas BPR Syariah relatif lebih baik dibanding BPR Konvensional. Rasio solvabilitas kedua BPR menunjukkan kondisi sehat. Rasio kecukupan modal (Capital Adequacy Ratio/CAR) kedua BPR di atas ketentuan minimum BI (8%). Rasio rentabilitas kedua BPR positif. Laba bersih terhadap pendapatan operasi (NPM) cukup baik, BPR Konvensional sebesar 39,73%, dan BPR Syariah 35,37% tahun 2003, ini menunjukkan kedua Bank Perkreditan Rakyat (BPR) mampu memperoleh laba yang wajar, walaupun NPM BPR Syariah relatif lebih rendah dibanding dengan BPR Konvensional.

Herri, dkk dalam penelitian akuntansi, 2006 menyatakan Kinerja Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Sumatera Barat selama 5 tahun terakhir cukup baik dibandingkan dengan kinerja BPR secara nasional. LDR BPR Sumatera Barat berada di atas 104,98 persen lebih tinggi dari

LDR Bank Perkreditan Rakyat (BPR) nasional sebesar 78,26 persen, dan tingkat NPL BPR Sumatera Barat 9,01 % sedikit lebih tinggi dari NPL BPR nasional sebesar 8,78 %.

Almilia dkk dalam jurnal akuntansi, 2005 menyatakan perbedaan dengan penelitian Wilopo (2001), yang menjelaskan ketepatan prediksi kebangkrutan dari sampel estimasi dan validasi menghasilkan 0% arti dari bank kategori bangkrut tidak satupun yang diprediksi bangkrut, jadi rasio CAMEL (*capital adequacy, assets quality, management, earnings, liquidity*) kurang dapat memprediksi kebangkrutan. Sedangkan pada penelitian Almilia dan Herdiningtyas menjelaskan ketepatan prediksi kondisi bermasalah menghasilkan 83.3% selain itu prediksi kondisi bermasalah menunjukkan angka yang cukup meyakinkan yaitu 79.22% tahun 2000, 79.96% tahun 2001, 88.83%, jadi rasio CAMEL untuk memprediksi kondisi bermasalah. Analisis awal pengujian hipotesis 1 adalah analisis normalitas data.

Sinaga dalam jurnal akuntansi, 2003 menyatakan menurunnya kualitas informasi keuangan tidak terlepas dari kebijakan akuntansi yang tidak mampu mengaktualisasikan dirinya sebagai suatu prinsip dalam mengkomodasikan fluktuasi rupiah. Kualitas informasi akuntansi tidak optimal akan menghasilkan keputusan ekonomi tidak optimal pula.

Nurhafita dkk dalam jurnal akuntansi, 2000 menganalisis pengolahan statistic dengan konstanta sebesar 52.09 dan positif menandakan pertumbuhan laba yang dihitung dengan persamaan regresi akan lebih besar dari yang diharapkan. Rasio CAMEL (*capital adequacy, assets*

quality, management, earnings, liquidity) dilihat dari CAR, ROA, BOPO, NPL dan LDR bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia.

III ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1.Deskripsi Variabel Kualitas

Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Variabel kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) terdiri dari 5 (lima) indikator penilaian. Penilaian responden secara deskriptif tentang variabel kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada Bank Perkreditan Rakyat menunjukkan bahwa kualitas SIA pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur dipersepsi sangat baik oleh responden berada dalam kategori range penilaian 4,01 – 5 (sangat baik). Indikator variabel kualitas SIA yang dinilai sangat baik oleh responden adalah *flexibility* dengan nilai rata-rata sebesar 4,37 berada dalam kategori range penilaian sangat baik, sedangkan indikator variabel kualitas SIA yang dinilai paling rendah oleh responden adalah *reliability*, dengan nilai rata-rata sebesar 4,06 angka ini juga berada dalam kategori range penilaian sangat baik.

2.Deskripsi Variabel Kinerja

Keuangan

Variabel kinerja keuangan terdiri dari 5 indikator. Penilaian responden secara deskriptif tentang variabel kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dipersepsi baik oleh responden, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata skor yaitu 4,18, angka ini berada dalam kategori range penilaian 4,01–

5 (sangat baik). Indikator variabel kinerja keuangan dinilai paling baik oleh responden adalah rentabilitas dengan nilai rata-rata sebesar 4,46, angka ini berada dalam kategori range penilaian 4,01 – 5 (Sangat baik). Sedangkan indikator variabel kinerja keuangan bank perkreditan rakyat yang dinilai paling rendah oleh responden adalah aspek permodalan, dengan nilai rata-rata sebesar 4,05, angka ini juga berada dalam kategori range penilaian 4,01 – 5 (Sangat baik).

3. Analisis Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant validity dinilai berdasarkan *cross loading* indikator dengan konstruksya. Suatu indikator dikatakan memenuhi *discriminant validity* jika setiap indikator memiliki nilai *cross loading* yang lebih besar terhadap konstraknya dibandingkan terhadap konstrak lainnya.

Nilai *cross loading* untuk semua indikator di tiap-tiap variabel secara umum memiliki *loading factor* yang tinggi pada variabel yang dibentuknya dan *loading faktor* yang rendah pada variabel lainnya, sehingga disimpulkan semua indikator telah memiliki *discriminant validity* yang baik dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Metode lain yang dapat digunakan untuk mengetahui *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai dari akar *average variance extracted* (AVE) tiap variabel dengan nilai korelasi yang melibatkan variabel tersebut dengan variabel lainnya di dalam model. Jika nilai dari akar AVE (*average variance extracted*) lebih besar dibandingkan nilai korelasi-korelasi yang terjadi maka variabel tersebut, maka dapat dikatakan

variabel memenuhi *discriminant validity*.

Nilai akar *average variance extracted* (AVE) untuk setiap variabel memiliki nilai yang lebih besar apabila dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel tersebut dengan variabel lainnya di dalam model, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam model penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

4. Analisis Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas sedangkan *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk (Chin dan Gopal, 1995 dalam Salisbury, et al., 2002). *Composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Werts et al., 1974 dalam Salisbury et al., 2002). *Rule of thumb* nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* harus lebih besar dari 0,70, meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima (Hair et al., 2006).

Nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* untuk semua konstruk/variabel masing-masing memiliki nilai yang lebih besar dari 0,70. Dengan demikian konstruk yang digunakan dalam model penelitian ini telah reliabel/ handal.

5. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian mengenai variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel kualitas sistem informasi akuntansi (SIA), dan kinerja

keuangan telah dikaji secara mendalam baik secara diskriptif maupun dengan teknik *Partial Least Square*. Hasil analisis tersebut mencerminkan berbagai hal yang dapat dibahas lebih detail berdasarkan kajian empiris maupun kajian teoritis. Pada bagian ini akan dikaji data-data hasil perhitungan dan kaitannya dengan teori dan kondisi empiris yang terjadi untuk setiap hubungan antar variabel sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kualitas sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,24, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata – rata Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kualitas sistem informasi akuntansi yang baik.

Indikator variabel kualitas sistem informasi akuntansi yang memiliki penilaian paling rendah dari responden adalah *reliability* dengan rata – rata skor 4,06 dan kategori S (setuju), artinya dalam hal kualitas sistem informasi akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur, keandalan sistem informasi akuntansi merupakan aspek yang paling lemah dibandingkan aspek lainnya.

Secara keseluruhan variabel kualitas sistem informasi akuntansi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,24. Indikator yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah *usefulness* (*mean*=4,19), dan *reliability* (*mean*=4,06). Sedangkan

indikator lainnya memiliki skor di atas rata-rata.

Hasil analisis model pengukuran (*measurement model*) melalui uji CFA (*confirmatory factor analysis*) pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi menjelaskan bahwa dari 5 indikator, semuanya memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,50, sehingga indikator-indikator tersebut signifikan dalam mencerminkan kualitas sistem informasi akuntansi. Indikator yang paling mencerminkan kualitas sistem informasi akuntansi adalah indikator yang memiliki *factor loading* terbesar, yaitu *usefulness*. Artinya, SIA harus menghasilkan keluaran yang bermanfaat.

Kinerja Keuangan

Hasil analisis statistik deskriptif variabel kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,18, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara rata – rata Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kinerja keuangan yang baik.

Variabel kinerja keuangan, menjelaskan bahwa indikator variabel kinerja keuangan yang memiliki penilaian paling tinggi dari responden adalah rentabilitas dengan rata – rata skor 4,46 dan kategori SS (sangat setuju). Sedangkan indikator variabel kinerja keuangan yang memiliki penilaian paling rendah dari responden adalah likuiditas dengan rata – rata skor 3,98 dan kategori S (setuju).

Secara keseluruhan variabel kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,18. Indikator

yang memiliki skor di bawah rata-rata adalah aspek permodalan ($mean=4,05$), dan rentabilitas ($mean=3,98$).

Hasil analisis model pengukuran (*measurement model*) melalui uji CFA (*confirmatory factor analysis*) pada variabel kinerja keuangan menjelaskan bahwa dari 5 indikator, semuanya memiliki nilai *factor loading* lebih dari 0,50, sehingga indikator-indikator tersebut signifikan dalam mencerminkan kinerja keuangan. Indikator yang paling mencerminkan kinerja keuangan adalah indikator yang memiliki *factor loading* terbesar, yaitu rentabilitas. Rentabilitas merupakan aspek yang paling penting dalam penilaian kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat, akan tetapi kondisi riil, rentabilitas BPR dinilai paling rendah dibandingkan aspek yang lain.

Pengaruh Kualitas SIA Terhadap Kinerja Keuangan

Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat, mengukur kinerja organisasi dengan melihat informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, Nazarrudin (1998). Holmes dan Kent dalam handayani (2011) menyatakan bahwa penggunaan informasi keuangan yang efektif merupakan hal penting untuk mengakses modal dari sumber eksternal.

Penelitian ini menyatakan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur. Hasil deskriptif menunjukan bahwa kualitas

Sistem Informasi Akuntansi tergolong pada taraf yang sangat tinggi ($mean$ 4,24), dan kinerja keuangan dengan kategori tinggi ($mean$ 4,18). Hasil *confirmatory factor analysis* (CFA) menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) lebih ditentukan oleh indikator yang mempunyai *factor loading* terbesar, yaitu *usefulness*. *Factor loading* yang dihasilkan dari CFA juga menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan lebih ditentukan oleh likuiditas. Dari statistik deskriptif dan nilai *factor loading* dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang memudahkan *users*.

Hasil pengujian kausalitas menunjukkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dengan t -statistics = $0,002 < 1,96$. Besarnya pengaruh kualitas Sistem Informasi Akuntansi terhadap kinerja keuangan adalah hanya sebesar 0,0001, hal ini menunjukkan bahwa perubahan kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak akan menyebabkan perubahan kinerja keuangan. Dengan hasil ini, maka hipotesis penelitian yang menyatakan kualitas SIA berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada BPR ditolak.

6.Keterbatasan penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini perlu dikemukakan agar interpretasi hasil penelitian dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan segala keterbatasan yang ada. Disamping itu, keterbatasan penelitian berguna bagi

pengembangan penelitian sejenis dimasa depan meskipun penelitian ini telah diupayakan menghilangkan aspek-aspek yang dapat melemahkan, tidak dapat dipungkiri masih terdapat beberapa keterbatasan yang diduga mempengaruhi hasil penelitian. Hasil identifikasi dapat dipaparkan faktor-faktor keterbatasan pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur, dengan keterbatasan waktu survei, studi ini tidak membedakan lama berdirinya Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan jumlah aset yang dimiliki sehingga hasil penelitian ini tidak dapat dipergunakan untuk generalisasi kondisi BPR secara menyeluruh.
2. Teori-teori yang melandasi hubungan antar variabel yaitu kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Keterbatasan teori tersebut merupakan konsekuensi logis, karena penelitian yang menghubungkan antar variabel tersebut masih belum terlalu banyak.

7. Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, serta tujuan yang hendak dicapai dari penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan ::

Kualitas kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kalimantan Timur, apabila kualitas

sistem informasi akuntansi (SIA) baik maka kinerja keuangannya juga akan baik, sebaliknya apabila kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) buruk maka kinerja keuangannya juga akan buruk, hal ini konsisten dengan pernyataan Horrison (1995) laporan keuangan merupakan informasi bagi masyarakat dalam menilai kinerja bank, diperlukan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga dapat meningkatkan fungsi kontrol sosial masyarakat terhadap lembaga perbankan, perubahan kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) tidak berdampak nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Saran-saran.

Saran Untuk Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1. Mengusahakan program-program yang dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan meningkatkan perlakuan akuntansi, diantaranya dengan pengakuan dan pengukuran laporan keuangan, menyajikan laporan secara baik, dan melakukan pengungkapan penyajian laporan keuangan.
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) juga perlu memperbaiki kualitas sistem informasi akuntansi (SIA) dan pengendalian intern. Kualitas sistem informasi akuntansi dan pengendalian intern yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Saran untuk penelitian yang akan datang.

1. Merekomendasikan pengembangan penelitian ini kembali dimasa akan datang, dan menguji kembali temuan

penelitian ini dengan perluasan sampel di luar wilayah Kalimantan.

2. Melakukan penelitian lanjutan tentang variabel lain yang berpengaruh pada kinerja keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) diluar variabel yang diteliti pada penelitian ini, atau menggunakan model konseptual pada penelitian ini yang dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

PUSTAKA

- Anonim, 2010, SAK-ETAP, *Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat*, Bank Indonesia.
- _____, Booklet Perbankan Indonesia, 2013, *Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan*, Bank Indonesia, Jakarta.
- Augusty, Ferdinand, 2002, *Metode Penelitian Manajemen* : Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Tesis Disertasi Ilmu Manajemen, FE Univ. Diponegoro.
- Baridwan, Zaki, 2002, *Intermediate Accounting*, Edisi Ketujuh, Cetakan Ketujuh, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Cushing, Barry E., 2000. *Sistem Informasi Akuntansi Pendekatan Manual Praktika Penyusunan Metode dan Prosedur*, diterjemahkan oleh La Midjan, Lembaga Informasi Akuntansi, Bandung.
- Edison, 2008, Evaluasi Atas Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menciptakan Pengendalian Intern Yang Efektif Atas Mutasi Persediaan Barang Studi kasus pada PT. Cahaya Buana Kemala, Jurnal Ilmiah Nomor 1 Volume 10, Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan
- Febryanty, 2010, *Evaluasi sistem informasi akuntansi Pada system pengajuan dan persetujuan Kredit pada PT. BPR Buson Jansurya*, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2008. *Structural Equation Modelling Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP
- Hadi, Sutrisno, 2004, *Statistik* Jilid 3, Edisi Kedua, Penerbit Andi Offset, Yogyakarta.
- Hall, James A, 2007, *Accounting Information System* (Terjemahaan Dewi Fitriasari). Salemba Empat, Jakarta.
- Hamdan, Umar dkk, 2006, *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Konvensional Dan BPR Syariah*, Fakultas Ekonomi & Program Studi MM., Unsri.
- Hidayat, Windiyani, 2009, *Analysis And Application Of Accounting Information Systems Internal Control In Banks Financing Murabahah Establishments Sharia Business Unit*, Faculty of Psychology, Gunadarma University.
- Jusup, Al. Haryono, 2001, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 1, Edisi Keenam, Cetakan I, Bagian Penerbitan STIE-YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2006, *Dasar-Dasar Perbankan*, edisi 1, Cetakan 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Mulyadi, 2001, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ke ketiga, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Munawir, 2008, *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, BPFE Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta.

Nafarin, 2004, *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia*, Jilid 1, PT. Ercontara Rajawali Bekerjasama Dengan WIT, Jakarta.

Santoso, Setyarini, 2002, *Electronic Commerce, Tantangan Kompetensi Akuntan dalam menghadapi Isu Internal Control*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 4 No. 1 Mei, Univ. Kristen Petra, Surabaya.

Solimun, 2002, *Aplikasi Struktural Equation Modeling (SEM) dan Partial Least Square (PLS)* Program Pasca Sarjana, Univ. Brawijaya Malang.

Sutanta, Edhy, 2003, *Sistem Informasi Manajemen*, edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sutabri, Tata, 2004, *Sistem Informasi Akuntansi*, Katalog Dalam Terbitan, Andi offset, Yogyakarta.

Weygandt, Donald E Kieso, 2002, *Akuntansi Intermediate*, Jilid Satu, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.

http://www.mediabpr.com/info-bpr/PD_BPR_Kota_Samarinda.aspx.

<http://www.indowarta.org/2011/query/jurnal-akuntansi-perbankan-tentang-camel-di-bpr>

<http://www.kaltimprov.go.id/diskominfo/berita-483-bpr-diminta-gairahkan-perekonomian-rakyat-kaltim.html>

<http://www.kaltimpost.co.id/index.php?mib=berita.detail&id=97993>

<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Laporan+Keuangan+Publikasi+Bank/Alamat+Bank/Alamat+bpr/?cParam=5&pParam=2&var1=54&var2=0&var3=1>

Peraturan-Peraturan :

Peraturan Bank Indonesia No : 6/10/PBI/2004 *Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*, Bank Indonesia, Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia No.8/19/PBI/2006, *tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan BPR*, Bank Indonesia, Jakarta.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/26/PBI/2006 *Tentang Kepengurusan BPR Konvensional*

Peraturan Bank Indonesia No. 30/3/UPPB/perihal *Tata cara penilaian tingkat kesehatan BPR*